

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan kualitatif dengan teknik utama analisis studi kasus yang didukung dengan wawancara mendalam serta ikut berpartisipasi dalam objek penelitian tersebut. Penulis melihat bahwa seiring berkembang zaman, Seni Hadrah ini mulai populer dan terkenal dikalangan masyarakat sehingga seni hadrah bukan hanya sebagai sarana dakwah saja melainkan dapat dijadikan seni hiburan. Banyak wilayah- wilayah yang sudah memunculkan beberapa komunitas atau grup dari kesenian hadrah serta dimodifikasi kembali sesuai dengan budaya setempat. Salah satu komunitas seni hadrah yang penulis teliti adalah Komunitas Hadrah Anshorurrasul.

Komunitas Hadrah Anshorurrasul mengalami proses komodifikasi melalui *pertama*, perubahan inovasi yaitu penambahan unsur modern dengan mengikuti perkembangan zaman yang dilakukan pada tata suara, kostum, riasan wajah, dan aransemen pukulan seni Hadrah itu sendiri. *Kedua*, komunitas mengikuti festival perlombaan seni Hadrah yang diadakan oleh berbagai kalangan, mulai dari masyarakat sampai pemerintah, dari perlombaan yang diikuti oleh komunitas membawa hasil yang menguntungkan dalam segi ekonomi maupun sosial, mereka sering mendapatkan hadiah berupa uang tunai yang merupakan suatu bonus tambahan

bagi setiap anggotanya. Ketiga, komunitas Hadrah tidak lagi hanya melakukan pementasan pada acara hari besar Islam, melainkan mengisi acara kegiatan sosial lainnya akan diterima, dalam setiap pertunjukkan mereka memasang tarif yang berbeda- beda berdasarkan dengan kegiatan acara dan lokasi kegiatan. Tarif yang ditawarkan oleh komunitas mulai dari lima ratus ribu rupiah sampai dengan lima juta rupiah.

Keempat, relasi sosial yang disebabkan oleh para pemain seni Hadrah yang mayoritas adalah generasi muda yang saat ini bukan hanya sebagai pemain tetapi menjadi agen promosi dari komunitas hadrah itu sendiri, selain itu juga ada Forum Silaturahmi Hadrah yang mana forum ini berisi para komunitas seni Hadrah beserta informasi- informasi terkait Hadrah. Proses komodifikasi yang dilakukan oleh komunitas untuk menarik perhatian dari para penonton, meningkatkan popularitas, dan mencari peluang ekonomi untuk mendapatkan tambahan finansial. Keuntungan yang diperoleh melalui segi sosial yaitu kepercayaan masyarakat setempat untuk melestarikan seni Hadrah, sebagai wadah pemuda di lingkungan sekitar, kemudahan akses sosial kemasyarakatan dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dan regenerasi untuk mempertahankan seni Hadrah. Keuntungan yang diperoleh melalui segi ekonomi yaitu pendapatan finansial di setiap anggota, apresiasi terhadap anggota yang memiliki kemampuan lebih yang mana anggota tersebut akan diundang menjadi guru/ tutor dalam ekstrakurikuler dan kegiatan pengajian.

Komunitas Hadrah Anshorurrasul melakukan strategi pemasaran untuk menunjang kepopulerannya di masyarakat melalui festival perlombaan yang diikuti, undangan dari berbagai lembaga pemerintahan, media sosial yaitu *instagram* dan *youtube*. Strategi pemasaran tersebut dilakukan dengan cara komunitas harus menampilkan pementasan yang menghibur dan memberikan kepuasan terhadap para penonton terutama yang memiliki hajat. Kepuasan dan penampilan yang optimal akan mencuri perhatian masyarakat sehingga hal tersebut menjadi peluang bagi komunitas untuk mempromosikan seni Hadrah.

Komodifikasi Budaya yang terjadi dalam komunitas Hadrah Anshorurrasul terlihat dari pementasan seni hadrah yang menjadi sebuah seni pertunjukkan. Pementasan seni Hadrah yang mengalami komodifikasi yang dapat ditemukan pada pertunjukkan seni Hadrah dalam Festival Perlombaan Hadrah, pertunjukkan seni Hadrah dalam Seremonial Hajatan, dan pementasan seni Hadrah dalam acara undangan lembaga pemerintahan. Gejala komodifikasi tersebut berorientasi pada pelestarian budaya, nilai jual, dan mengikuti selera pasar (komersil). Pertunjukkan pada seni Hadrah merupakan suatu kajian untuk kepentingan promosi menarik untuk masyarakat (penonton) karena semakin tinggi nilai jual yang dimiliki akan semakin tinggi pula popularitasnya di ranah masyarakat.

Komodifikasi budaya dengan analisis konsep komodifikasi oleh Vincent Mosco, dimana komodifikasi budaya dapat dilihat melalui tiga bentuk komodifikasi yaitu komodifikasi isi melalui aransmen musik *genre* dangdut yang dilaukan oleh

komunitas, komodifikasi audien melalui segmentasi penikmat seni Hadrah, dan komodifikasi pekerja melalui para pemain seni yang mayoritas generasi muda. Komodifikasi mengacu pada proses mengubah nilai pakai menjadi nilai tukar dan beragam cara bagaimana proses ini kemudian diperluas kedalam bidang sosial dari produk seni yang disajikan, audiens dan pemain yang selama ini mendapat sedikit perhatian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komodifikasi budaya yang terjadi pada kesenian Islam Hadrah yaitu Komunitas Hadrah Anshorurrasul, maka diperoleh beberapa saran terkait komodifikasi budaya yang terjadi. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Komunitas Hadrah Anshorurrasul akan lebih bagus dalam berinovasi, agar terus dapat melestarikan kesenian budaya Islam Hadrah di ranah masyarakat dengan berkembangnya arus globalisasi.
2. Komunitas Hadrah Anshorurrasul sesama anggota harus lebih terbuka satu sama lain dan tidak saling menjatuhkan sesama anggota agar terciptanya suatu tujuan yang sudah direncanakan.
3. Sebaiknya para anggota komunitas Hadrah Anshorurrasul harus lebih belajar lagi dalam melatih kemampuan dan kualitasnya dalam dunia Hadrah. Hal tersebut dilakukan upaya untuk menciptakan suatu generasi seni Hadrah yang lebih baik lagi.

4. Kinerja Komunitas Hadrah Anshorurrasul dalam membangun suatu wadah kesenian untuk generasi muda sudah maksimal, terbukti telah berkurangnya pergaulan negatif yang diikuti oleh para anggota seni Hadrah.
5. Komunitas Hadrah Anshorurrasul terus mengadakan kegiatan- kegiatan yang positif guna untuk meningkatkan nilai- nilai sosial yang ada pada masyarakat serta untuk menanamkan nilai- nilai karakter untuk para generasi muda.

